



Research Article

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Husnuzhon Melalui Model Pembelajaran Non-Direktif

Muhammad Al Fathoni¹, Ahmad Sabri², Sasmi Nelwati³

1. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: muhammadalfathoni992@gmail.com 

2. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: ahmadsabri@uinib.ac.id

3. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: sasminelwati@uinib.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 25, 2025

Revised : May 27, 2025

Accepted : June 12, 2025

Available online : July 3, 2025

How to Cite: Muhammad Al fathoni, Ahmad Sabri and Sasmi Nelwati (2025) "Efforts to Improve Learning Outcomes in PAI Husnuzhon Material Through Non-Directive Learning Models", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 26–33. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1484.

Efforts to Improve Learning Outcomes in PAI Husnuzhon Material Through Non-Directive Learning Models

Abstract. The aim of this research is to determine the impact of using a non-directive learning model on PAI learning outcomes in husnuzhon material after implementing the non-directive model. This

type of research is classroom action research. There are four stages in each cycle, namely preparation, activity and observation, and reflection. The research subjects were eighth grade students. Based on the analysis of the researchers' findings, student work results increased from cycle I to cycle III, namely cycle I (60%), cycle II (78%) and cycle II (95%). It can be concluded that using this learning model can be used as an alternative learning method for Islamic Religious Education. As a suggestion, implementing PAI learning using a non-directive model requires thorough preparation for both teachers and students.

Keywords: Model, Learning, PAI.

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak penggunaan model pembelajaran non-directive terhadap hasil belajar PAI materi husnuzhon setelah menerapkan model Non-Direktive. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Ada empat tahapan dalam setiap siklus yaitu persiapan, aktivitas dan observasi, serta refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas delapan. Berdasarkan analisis temuan peneliti, hasil kerja siswa meningkat dari siklus I ke siklus III yaitu siklus I (60%), siklus II (78%) dan siklus II (95%). Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai saran, pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model non direktif perlu persiapan yang matang baik bagi guru maupun siswa.

Kata Kunci : Model, Pembelajaran, PAI.

PENDAHULUAN

Dewasa ini pembelajaran menitikberatkan pada kemandirian siswa untuk belajar, proses belajar bisa dimana pun dan kapan pun. Siswa diharapkan dapat belajar semandiri mungkin, seperti memecahkan masalah, menyelesaikan proyek atau tugas tugas lainnya. Hal tersebut menuntut siswa untuk biasa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru melainkan pada siswa.

Untuk memotivasi siswa aktif secara tepat saat ini, guru harus menyadari konteks yang mempengaruhi pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan. Hasil belajar yang terbaik akan dihasilkan dari pembangkitan motivasi selama proses belajar mengajar. Semakin spesifik, dan insentif yang diberikan, semakin besar keberhasilan pembelajaran.

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu mencapai nilai kriteria dari tiga ranah dalam pembelajaran. (Abidin, A.M. 2019). Tiga ranah, itu yaitu: pertama ranah kognitif/ pembelajaran kognitif, meliputi perilaku peserta didik yang ditunjukkan melalui aspek intelektual, seperti pengetahuan serta keterampilan berpikir. Pengetahuan serta keterampilan peserta didik, dapat diketahui dari berkembangnya teori-teori yang dimiliki oleh peserta didik, serta memori berpikir peserta didik yang dapat menyimpan hal-hal baru yang diterimanya. Kedua ranah afektif/ pembelajaran afektif mengacu pada aspek moral yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi, dan sikap. Ketiga ranah psikomotorik, ranah psikomotorik dapat ditinjau melalui aspek keterampilan peserta didik, yang merupakan implementasi dari Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Peserta

didik tidak cukup hanya menghafal suatu teori, definisi saja, akan tetapi peserta didik juga harus menerapkan teori yang sifatnya abstrak tersebut, ke dalam aktualisasi nyata.¹

Oleh karena itu, untuk tercapainya tiga ranah pembelajaran tersebut, perlu adanya pengembangan model pembelajaran. Model pembelajaran menurut Kemp (1995) merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dimaksimalkan². Carl Roger seorang penemu model pembelajaran non-direktif mencoba mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan konseling, untuk membantu individu dalam proses pembelajaran, menurut Carl Roger hubungan yang positif dapat membantu seseorang dalam perkembangannya.³

Model pembelajaran tanpa pengawasan atau lebih dikenal dengan model pembelajaran non-directive adalah suatu proses yang membantu siswa belajar dengan baik tanpa bimbingan seorang guru⁴. Tujuan utamanya adalah untuk membantu siswa secara realistis mencapai integrasi pribadi, keefektifan pribadi, dan harga diri mereka⁵.

Karena hal ini sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Husnuzhon Melalui Model Pembelajaran Personal Non-direktif Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Quran AL Zamriyah Islamic Boarding School Simalanggang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran model personal Non-Direktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Quran Al Zamriyah Islamic Boarding School. Adapun manfaat hasil penelitian, secara teoritis adalah untuk memberikan khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya tentang model model pembelajaran yang diterapkan disekolah-sekolah. Sementara secara praktis, diharapkan dapat mewariskan kontribusi yang positif terhadap perkembangan pendidikan sekaligus menjadi referensi bagi para pegiat pendidikan.⁶

¹ Ina Magdalena, Anisa Oktavia, dan Nurul Dwi Arlita, "Analisis Penilaian Acuan Patokan Di Sd Sukasari 3," *EDISI* 2, no. 2 (2020): 244-51.

² Thamrin Tayeb, "ANALISIS DAN MANFAAT MODEL PEMBELAJARAN ANALYSIS AND BENEFITS OF LEARNING MODELS," 2017.

³ Bau Tenri Pada, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi 'Would You Like to Come?' Dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Non-Directive," *EDULEC: Education, Language, and Culture Journal* 3, no. 1 (2023): 24-33.

⁴ Mynard, J., "Still sounds quite a lot to me, but try it and see': Reflecting on my non-directive a Eleftheriou, M. (2019). Multilingual, Middle-Eastern Students' Varied Responses to Directive and Non-Directive Strategies in Peer Tutoring. *TESOL International Journal*, " *...dvising stance. Relay Journal*, 2018; Nurlaila, N, "Korelasi Antara Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Model Non Directive Teaching Dengan Motivasi Belajar Bahasa Arab Di SMK Muhammadiyah Prambanan. ا ن - ن (LISANUNA," *Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 2019; Wibowo, A. N., dkk., "Penggunaan Metode Non Directive Dengan Menggunakan Peta Untuk Meningkatkan Kegiatan Dan Hasil Belajar IPS Siswa SMP," *Journal on Teacher Education*, 2020.

⁵ Amin, M. M., "Implementasi Metode Non-Directive Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Sman 3 Kota Tangerang Selatan," *Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya*, 2021.

⁶ Arisatul Muwafiqoh dan Khoirul Ulum, "Inovasi dan Transformasi Pendidikan islam Melalui SKB 3 Menteri," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 3 (2023): 397-404.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) Classroom action research)⁷ pengaturan ruang kelas menjadi fokus utama penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dengan mengembangkan, melaksanakan, dan merefleksikan kegiatan dalam empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

Penelitian ini bertempat di SMP Quran Al Zamriyah Islamic Boaring School Simalanggang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret s/d Mei tahun 2023/2024. Siswa kelas VIII tahun pelajaran 2023–2024 dijadikan sebagai responden penelitian.

Gambar berikut mengilustrasikan siklus spiral tahapan penelitian tindakan kelas.



Lembar Observasi Aktivitas Siswa digunakan untuk merekam aktivitas siswa saat sedang diamati secara langsung. Peneliti dan satu orang guru yang bersedia membantu peneliti akan sama-sama memantau seluruh kegiatan. Daftar periksa dilampirkan pada baris atau kolom aspek yang dievaluasi setelah dilakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan meletakkan skor kategori pada lembar observasi. Setelah prosedur pembelajaran selesai, peneliti akan membagikan lembar ujian.

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Akan ada pengamat atau asisten peneliti yang akan mencatat. Peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai alat untuk menelaah data yang telah dikumpulkan setelah penelitian selesai.

Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mengidentifikasi kegiatan belajar siswa yang berkaitan dengan kepedulian sosial masyarakat. Untuk memberikan gambaran tentang kondisi yang diteliti, data yang dikumpulkan melalui lembar observasi dan dokumentasi akan dilakukan analisis deskriptif kuantitatif.

⁷ Alfurqan Alfurqan, M. Tamrin, dan Zulvia Trinova, "Implementasi Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VI Sekolah Dasar," *Jurnal Cerdas Proklamator* 9, no. 1 (2021): 53–59.

Apabila terjadi peningkatan hasil belajar PAI pada materi Husnuzhon setelah penerapan model pendekatan pembelajaran nondirektif, maka merupakan tanda bahwa inisiatif tersebut berhasil. Penghitungan persentase skor hasil belajar siswa mengungkapkan peningkatan hasil belajar PAI. Skor tersebut dijumlahkan dan disajikan dengan membagi skor total dengan skor maksimal dengan 100%, untuk menentukan skor hasil dari tindakan yang dilakukan.

Setelah tindakan diambil, skor ini akan menunjukkan bagaimana kegiatan pembelajaran PAI dilakukan. Dengan persentase kegiatan pembelajaran PAI minimal 75%, kegiatan ini dianggap berhasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada siklus ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan 4 kali pertemuan. Alokasi waktu 3 x 40 menit digunakan peneliti untuk menjelaskan materi tentang Husnuzhon. Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus 1 terdiri dari empat fase yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data kegiatan belajar PAI siswa pada siklus I diperoleh melalui pengamatan aktivitas siswa dan melalui tes tertulis setelah menyelesaikan materi Husnuzhon. Analisis deskriptif hasil PAI siswa SMP Quran AlZamriyah Islamic BoradingSchool setelah diterapkan model pembelajaran non-directive.

1) Hasil belajar siswa pada Siklus I

Dapat dipahami bahwa dengan pendekatan pembelajaran nondirektif, tingkat ketuntasan belajar adalah 60% dan rata-rata nilai capaian siswa adalah 69, atau 14 dari 23 siswa lulus. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa tidak belajar secara menyeluruh selama siklus pertama, yang ditunjukkan oleh fakta bahwa siswa dengan skor di bawah 65 hanya 60% di bawah tingkat kompetensi yang diperlukan 85%. Hal ini disebabkan karena siswa yang baru saja menggunakan metode tersebut dalam proses belajar mengajar masih merasa asing dan di anggap hal baru bagi siswa.

2) Hasil belajar siswa pada Siklus II

Menurut data rata-rata ketuntasan belajar siswa adalah 76 dan tingkat ketuntasan belajar adalah 78%, artinya 18 dari 23 siswa telah menyelesaikan studinya. Temuan ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal meningkat sedikit lebih banyak pada siklus kedua dibandingkan siklus pertama. Membantu siswa yang kurang mahir dalam mata pelajaran yang dipelajarinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, kemahiran guru dalam proses belajar mengajar sudah mulai meningkat. Model pembelajaran akan berfungsi seefektif mungkin.

3) Hasil belajar siswa pada Siklus III

Pada tanggal 7 Mei 2024, Kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar Siklus III. Disini peneliti berperan sebagai pengajar. Proses belajar mengajar mengacu pada RPP dengan tetap memperhatikan perubahan siklus II agar tidak terjadi kesalahan atau kekurangan siklus II pada siklus III. Proses belajar mengajar dilakukan bersamaan dengan observasi (pengamatan). Tes formatif III diberikan kepada siswa pada akhir proses belajar mengajar dengan tujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan mereka dalam proses belajar mengajar yang sebenarnya. Tes Formatif III adalah alat yang digunakan. Menurut data, dari 23 siswa yang telah menyelesaikan penilaian formatif,

sebanyak 22 siswa dan 1 siswa belum menunjukkan pemahaman materi. Jadi, berdasarkan data, 95% pembelajaran telah tuntas (termasuk kategori tuntas). Temuan siklus III meningkat lebih dari hasil siklus II. Pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik pada siklus III, dibuktikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif nondirektif yang baik oleh guru dan hasil belajar siswa. Tidak banyak penyesuaian yang diperlukan, oleh karena itu langkah selanjutnya harus fokus pada memaksimalkan dan mempertahankan apa yang sudah ada untuk mempraktikkan instruksi.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik di bawah ini:



Figure 1: Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus i, II dan III Pembahasan pada hasil penelitian ini dapat di jelaskan dengan detail melalui

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Menurut hasil penelitian, menggunakan teknik pengajaran non-direktif dapat membantu siswa tampil lebih baik. Hal ini terlihat dari cara siswa mempelajari materi yang telah diajarkan kepada mereka selama ini, dengan tingkat ketuntasan belajar yang meningkat dari siklus I, II, dan III menjadi 60%, 78%, dan 95%. Dalam siklus ketiga pembelajaran siswa tradisional, kesempurnaan tercapai. Peningkatan hasil belajar III. Suatu siklus dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan siswa tentang materi yang diajarkan sebelumnya dan tugas kelompok siswa yang lebih mampu untuk mengajar temannya yang kurang memahami materi yang sedang di ajarkan. Berdasarkan hasil observasi dapat dinyatakan bahwa observasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru yang menerapkan model pembelajaran kooperatif nondirektif (Siklus III) mendapat nilai cukup baik dari para observer yaitu. Memotivasi siswa, membimbing siswa untuk bernalar/menemukan konsep dan manajemen waktu.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Telah ditentukan melalui analisis data bahwa hasil kerja siswa dalam pembelajaran non-directive meningkat di setiap siklus. Peningkatan rata-rata siswa pada setiap periode yang

terus meningkat menunjukkan pengaruh yang baik terhadap peningkatan prestasi akademik dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari selama ini terutama pembelajaran PAI

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa aktivitas siswa yang paling dominan dalam proses pembelajaran PAI dengan metode pembelajaran tanpa pengawasan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antara siswa/peserta didik dengan guru. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat digolongkan aktif. Mengenai tindakan guru selama proses pembelajaran, beliau menerapkan tahapan pembelajaran metode nondirektif dengan baik. Hal ini tercermin dari kegiatan kinerja guru, antara lain mengarahkan dan mengamati kegiatan siswa, menjelaskan materi yang belum dipahami siswa, memberikan umpan balik/penilaian/tanya jawab, dengan proporsi kegiatan di atas cukup tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa Non-direktif Teori Pengajaran Rogers, seorang psikolog humanistik Amerika, dan lingkungan media mikro dan menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif serta lingkungan yang otentik untuk belajar materi husnuzhon melalui kelompok diskusi, tanya jawab, dan situasi pembelajaran⁸. Dibandingkan dengan mode pengajaran tradisional, pengajaran non-direktif memiliki lebih banyak keuntungan, yang berdampak positif pada pengajaran teori dan praktik⁹ Metode pembelajaran nondirektif dapat meningkatkan hasil belajar dan tingkat aktivitas siswa SMP Negeri Parangia No.11 Kepulauan Selayar sepanjang tahun pelajaran 2023–2024¹⁰.

Hasil tes pembelajaran yang diselesaikan selama tiga siklus menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran non-direktif meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII PAI, terlihat dari peningkatan kemampuan belajar siswa di setiap siklus, khususnya siklus I (60%), II (78%), dan III (95%).

KESIMPULAN

Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI dari siklus 1 ke siklus 3 terlihat dari antusiasme peserta, penggunaan model pembelajaran nondirektif memberikan dampak yang baik. Setiap kelompok memiliki tanggungjawab masing-masing, dimana siswa yang lebih mampu dapat membantu teman sebayanya yang kurang mampu memahami topik. Menunjukkan dampak yang baik dari pembelajaran nondirektif terhadap kerja sama siswa.

Sebagai saran, diperlukan persiapan yang cukup untuk pembelajaran bahasa Inggris menggunakan model pembelajaran non-direktif. Untuk memberikan temuan yang lebih baik, diperlukan lebih banyak percobaan dan studi tambahan.

⁸ Ji-tao, Z. H. A. O., "Research on the Application of the Non-directive Teaching in College Oral English Instruction in Micro-media Context. *Journal of Literature and Art Studies*," 2019.

⁹ Wang, C., "Comparisons between Non-directive Teaching Model and Other Teaching Models.," 2019.

¹⁰ Pada, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi 'Would You Like to Come?'"

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurqan, Alfurqan, M. Tamrin, dan Zulvia Trinova. "Implementasi Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VI Sekolah Dasar." *Jurnal Cerdas Proklamator* 9, no. 1 (2021): 53-59.
- Amin, M. M. "Implementasi Metode Non-Directive Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Sman 3 Kota Tangerang Selatan." *Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya*, 2021.
- Ji-tao, Z. H. A. O. "Research on the Application of the Non-directive Teaching in College Oral English Instruction in Micro-media Context. *Journal of Literature and Art Studies*," 2019.
- Magdalena, Ina, Anisa Oktavia, dan Nurul Dwi Arlita. "Analisis Penilaian Acuan Patokan Di Sd Sukasari 3." *EDISI* 2, no. 2 (2020): 244-51.
- Muwafiqoh, Arisatul, dan Khoirul Ulum. "Inovasi dan Transformasi Pendidikan Islam Melalui SKB 3 Menteri." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 3 (2023): 397-404.
- Mynard, J. "Still sounds quite a lot to me, but try it and see': Reflecting on my non-directive a Eleftheriou, M. (2019). *Multilingual, Middle-Eastern Students' Varied Responses to Directive and Non-Directive Strategies in Peer Tutoring. TESOL International Journal.*" ..dvising stance. *Relay Journal*, 2018.
- Nurlaila, N. "Korelasi Antara Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Model Non Directive Teaching Dengan Motivasi Belajar Bahasa Arab Di SMK Muhammadiyah Prambanan. ا ن - ن - ا (LISANUNA." *Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 2019.
- Pada, Bau Tenri. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi 'Would You Like to Come?' Dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Non-Directive." *EDULEC: Education, Language, and Culture Journal* 3, no. 1 (2023): 24-33.
- Tayeb, Thamrin. "ANALISIS DAN MANFAAT MODEL PEMBELAJARAN ANALYSIS AND BENEFITS OF LEARNING MODELS," 2017.
- Wang, C. "Comparisons between Non-directive Teaching Model and Other Teaching Models.," 2019.
- Wibowo, A. N., , A. P., Narsih, Supandi, A., Ati D., dan Widiyanto, S. "Penggunaan Metode Non Directive Dengan Menggunakan Peta Untuk Meningkatkan Kegiatan Dan Hasil Belajar IPS Siswa SMP." *Journal on Teacher Education*, 2020.